

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Team Hindia Yogyakarta merupakan komunitas penggemar Hindia yang terbentuk pada tahun 2019, tidak hanya di Yogyakarta saja, Team Hindia tersebar di berbagai kota lainnya seperti Solo, Tangerang, Bekasi, Surabaya dan masih banyak lainnya. Team Hindia Yogyakarta termasuk komunitas penggemar Hindia yang terbesar dimana memiliki pengikut di *instagram* 1778 ribu pengikut. Team Hindia Yogyakarta menjadi pelopor terbentuknya tren *outfit* semi formal ini, awal mula tren ini dimulai ketika Hindia melakukan pertunjukan musik sekali tayang di Yogyakarta dengan judul “DEFRAG”. Acara ini merupakan *special show* Hindia yang hanya dilakukan di kota Yogyakarta dengan tema “Berdansalah Karir Ini Tidak Ada Artinya”. Tren *outfit* Team Hindia sering ditemui pada media sosial *TikTok* dan pada acara konser musik yang terdapat bintang tamu Hindia. Penggemar musik identik dengan *outfit* atau gaya berbusana yang khas, memiliki ciri-ciri yang menjadikan pembeda dengan kelompok penggemar musik lain (Amna & Kalaloi, 2023). Tren *outfit* semi formal ini kemudian menyebar dan di ikuti komunitas Team Hindia diberbagai kota lainnya.

Daniel Baskara Putra atau yang dikenal sebagai Hindia merupakan seorang penulis lirik, *produser rekaman*, komposer Indonesia. Selain menjadi solois Hindia, Baskara juga menjadi vokalis band “Feast dan *frontman* Lomba Sihir”, Hindia kini memiliki 5 album sepanjang karirnya antara lain *Menari Dengan Bayangan*, *Lagipula Hidup Akan Berakhir* (bagian I), *Lagipula Hidup Akan Berakhir* (bagian II), *Lagipula Hidup Akan Berakhir*, dan album terbarunya *Doves, '25 on Blank Canvas*. Hindia kini memiliki jumlah pendengar 10,5 juta di Spotify. Hindia mampu memengaruhi penggemar melalui musik dan juga dari cara pemilihan *outfit*. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pemilihan *outfit* Team

Hindia karena mereka memiliki ciri khas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Gambar 1. 1



Sumber TikTok  
@visitingjogja

Gambar 1. 2



Sumber TikTok  
@cinndduul

Gambar 1. 3



Sumber Instagram  
@hectic\_creative

Terdapat temuan unggahan akun media sosial membahas tentang “outfit Hindia cek” salah satunya akun TikTok @visitingjogja terlihat beberapa orang menggunakan outfit semi formal saat konser hindia di Yogyakarta bulan April 2024, postingan pada akun TikTok @cinndduul dengan caption “outfit nonton Hindia”. Unggahan akun resmi penyelenggara special show “Berdansalah Karir ini tidak ada artinya” juga mengunggah feed inspirasi outfit datang ke “DEFRAG” konser Hindia, dimana unggahan berisikan foto referensi outfit pakaian semi formal seperti kemeja, sepatu hitam, dasi, celana jeans. Dilihat dari beberapa temuan fenomena di media sosial dan lapangan, Team Hindia memiliki ciri khas seperti yang disebutkan.

Tren outfit terus bermunculan seiring berkembangnya zaman, sehingga memunculkan fenomena baru mengenai komunikasi artifaktual, tren outfit tersebut muncul di kalangan anak muda yang disebut “skena” kata skena berasal dari kata scene dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang

meluas pada komunitas-komunitas (subkultur), anak skena identik dengan subkultural pecinta musik, khususnya musik musik indie (Arbina et al., 2024). Gaya berpakaian anak skena identik dengan kaos band, celana cargo atau *baggy*, sepatu *sneakers trendy* dan *boots* dengan tambahan aksesoris seperti topi, kacamata, *beanie*, dasi dan *piercing*. Salah satu contohnya komunitas “Team Hindia”. Team Hindia memiliki ciri khasnya tersendiri, contohnya ketika anggota Team Hindia menonton pertunjukan musik Hindia, berdasarkan data yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi secara langsung peneliti menemukan ciri khas dimana Team Hindia ini menggunakan pakaian semi formal, seperti kemeja, dasi, sepatu, celana atau rok, hal ini menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan dengan penonton pada umumnya. Tren ini juga muncul di berbagai akun media sosial salah satu contohnya aplikasi *TikTok*, terdapat unggahan berupa *outfit* cek nonton konser Hindia. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut fenomena baru yang muncul.

Gambar 1. 4



Sumber *TikTok* @syabill

Pada kehidupan sosial manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya untuk terus berkembang, manusia pada umumnya selalu ingin mendapatkan informasi, proses pertukaran informasi ini disebut dengan komunikasi, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan

komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan hal yang paling mudah dan sering dilakukan pada umumnya, komunikasi verbal berupa lisan dan tulisan, sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak bisa diungkapkan dengan lisan maupun tulisan (Purba & Siahaan, 2022). seiring berkembangnya zaman, teknologi sangat berperan penting dalam pertukaran informasi, dalam proses tersebut tentunya akan muncul berbagai fenomena dan konteks interaksi manusia khususnya dalam komunikasi artifaktual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Outfit* berarti pakaian, benda yang digunakan dan menempel pada tubuh disebut pakaian, pakaian bisa berupa pakaian pokok dan aksesoris, pakaian pokok berupa baju, celana, sepatu, pakaian pokok digunakan untuk melindungi tubuh dari cuaca terik dan dingin, sedangkan aksesoris digunakan untuk mendukung pakaian, menjadi pelengkap untuk menyempurnakan penampilan, aksesoris bisa berupa anting, kalung, gelang. Salah satu contoh komunikasi artifaktual adalah pemilihan *outfit* atau pakaian yang digunakan. secara umum *outfit* adalah benda yang digunakan dan melekat di tubuh manusia dan memiliki fungsinya masing masing, sepatu digunakan untuk melindungi kaki, topi digunakan untuk melindungi kepala dari terik matahari, baju dan celana digunakan untuk melindungi dari cuaca panas dan dingin serta memiliki fungsi untuk menutup aurat. ada beberapa tambahan sebagai aksesoris seperti kalung dan jam tangan (Salim, 2017).

*Outfit* merupakan salah satu cara individu dalam mengekspresikan diri, melalui pakaian, sebagai seorang individu tentunya memiliki beragam selera dalam mengekspresikan diri dalam pemilihan *outfit*, tergantung dari preferensi dan gaya yang mereka sukai, preferensi bisa muncul dari mana saja, bisa jadi berasal dari film kesukaan, influencer dan teman dekatnya. Pada kalangan anak muda *outfit* dianggap bisa menjadi cara untuk mengekspresikan diri, menunjukan kepribadian, membedakan diri dengan orang lain (Trisnawati, 2016). *Outfit* biasanya mengikuti hal hal yang saat ini viral kemudian menjadi tren dan di bicarakan oleh banyak orang, seiring



berjalanya waktu tren tren dalam pemilihan *outfit* akan terus berkembang dan akan terus muncul tren baru. Tren *outfit* ini juga muncul dari beberapa faktor.

Perkembangan *outfit* sebagai budaya populer terus berkembang secara signifikan di dalam masyarakat khususnya anak muda. *Outfit* merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, hal ini nantinya menjadikan *outfit* sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia dalam konteks sosial dan budaya. *Outfit* dapat membentuk karakter dan memahami manusia pada diri mereka sendiri, membantu menunjukkan identitas mereka kepada khalayak umum atau masyarakat. *Outfit* menjadi alat yang sangat penting dalam membentuk identitas budaya (Lestari, 2014). *Outfit* mencerminkan nilai-nilai sosial, norma sosial, status sosial dan kepribadian individu. *Outfit* menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kepribadian dan menunjukkan hubungan sosial dengan orang lain. identitas dan citra diri sangatlah penting ditunjukkan karena menjadi salah satu parameter, pemilihan *outfit* menimbulkan komunikasi non verbal karena secara tidak langsung dapat mengekspresikan diri dan orang lain nantinya dapat menilai kepribadian dan citra dirinya (Trisnawati, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana “Komunikasi Artifaktual Melalui Pemilihan *Outfit* Dalam Pembentukan Citra Diri Team Hindia Yogyakarta?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana *outfit* sebagai komunikasi artifaktual dalam pembentukan citra diri pada Team Hindia Yogyakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini untuk memahami pentingnya komunikasi nonverbal di masyarakat, *outfit* berperan sebagai simbol identitas kelompok untuk menyampaikan pesan nonverbal tentang afiliasi loyalitas, serta nilai-nilai yang terkandung kedalam *outfit*.

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut terkait penelitian dengan topik yang sama mengenai komunikasi artifaktual melalui pemilihan *outfit* terhadap pembentukan *citra* diri.

#### **1.5 Sistematika Bab**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasa yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

1. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
2. Landasan Teori
3. Kerangka Konsep

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

1. Paradigma penelitian
2. Pendekatan penelitian
3. Metode penelitian
4. Subjek dan Objek penelitian
5. Teknik pengambilan data
6. Teknik analisis data
7. Teknik keabsahan penelitian

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari profil informan, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

1. Deskripsi profil penelitian
2. Temuan penelitian
3. Pembahasan

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditunjukan untuk ruang lingkup penelitian.